

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Politik Luar Negeri Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Kecamatan Bangun Purba

Edison
SD Negeri 001 Bangun Purba
edison001@gmail.com

Abstract, *National education should be able to cultivate and deepen the love of the homeland, strengthen the spirit of nationalism and sense of social solidarity. This study aims to provide information / information for Civics teachers about the development of inquiry methods in learning Civics in Class VI SD. Subjects in this study were the sixth grade students SDN 001 Bangun Purba active 24 people. Data collection at present uses both test and non-test techniques. Parameters used are Student Outcomes Includes learning activities and student learning outcomes. The results showed that the use of inquiry method was better (7,46) than did not use inquiry method (5,7). It needs to be done to add time by reducing the time is not too large points.*

Keywords : *Learning Outcome, Civics, Inquiry*

I. Pendahuluan

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2004 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan pada guru Kelas VI SD Negeri 001 Kecamatan Bangun Purba Kab. Rokan Hulu, dalam mengajar guru belum mencobakan metode-metode yang di rekomendasi oleh Depdikbud di atas. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar masih

sebatas ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri yang merupakan metode yang belum pernah dicobakan sebelumnya pada siswa.

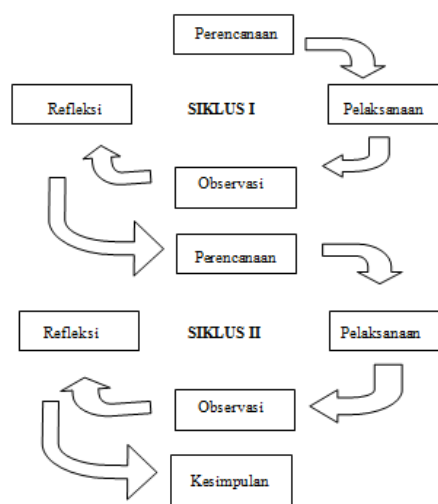
Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagi guru PKn tentang pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran PKn di Kelas VI SD.

II. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yaitu ingin meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran di dalam kelas maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Maka yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 001 Bangun Purba yang berjumlah 24 Orang.

Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009:16) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian

Data dalam penelitian ini kumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, tes dan pengamatan.

Analisis data yang digunakan untuk menentukan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 001 Kecamatan Bangun Purba yaitu:

1. Rumus ketuntasan Individual

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Rumus ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Total siswa}} \times 100$$

(Adi Suryanto,dkk,2009:4.15).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II.

a. Siklus 1

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1.

Rentang nilai	Pertemuan1		Pertemuan 2	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
95-100	0	0%	2	8%
85-94	0	0%	0	0%
75-84	8	33%	9	38%
65-74	0	0%	0	0%
<64	16	67%	13	54%
	24	100%	24	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui nilai siswa sebagai berikut: pada siklus pertama pertemuan pertama siswa yang meperoleh nilai <64 (Tidak tuntas) sebanyak 16 siswa (67%), yang memperoleh nilai >64 (Tuntas) sebanyak 8 siswa (33%). Pada pertemuan kedua siswa yang meperoleh nilai <64 (Tidak tuntas) sebanyak 13 siswa (54,%), yang memperoleh nilai >64 (Tuntas) sebanyak 11 siswa (46%).

b. Siklus II

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Pertemuan1		Pertemuan 2	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
95-100	3	13%	9	38%
85-94	0	0%	0	0%
75-84	11	46%	12	50%
65-74	0	0%	0	0%
<64	10	42%	3	13%
	24	100%	24	100%

Pada Siklus II (Kedua) pertemuan pertama siswa yang meperoleh nilai <64 (Tidak tuntas) sebanyak 10 siswa (41%), yang memperoleh nilai >64 (Tuntas) sebanyak 14 siswa (59%). Pada pertemuan kedua siswa yang meperoleh nilai <64 (Tidak tuntas) sebanyak 3 siswa (12%), yang memperoleh nilai >64 (Tuntas) sebanyak 21 siswa (88%).

1. Pembahasan

Pada siklus pertama ini pelaksanaan perbaikan pembelajaran belum berhasil dilaksanakan dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagi berikut:

1. Penggunaan metode ceramah masih dominan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelajaran
4. Guru terlalu cepat memberikan tugas dan kurang memprhatikan perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan data-data yang penulis sajikan diatas maka terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN setelah dilaksanakan perbaikan pada sikus pertama dan kedua. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagi berikut:

1. Penggunaan metode Inkuiri sudah dilaksanakan oleh guru secara maksimal.
2. Guru sudah melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Dalam menjelaskan pelajaran dilaksnakan oleh guru dengan pelan
4. Guru memberikan tugas berdasarkan perkembangan kognitif siswa.

Pemilihan metode Inkuiri pada penelitian ini memberikan dampak yang positif dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya perkembangan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah aktif dan lebih memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah mengerti penjelasan guru. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan soal latihan.

Berdasarkan hasil penelitian Eni Marta (2017) aktivitas dan hasil belajar siswa memperoleh hasil yang baik dengan persentase yang tinggi. Disamping itu siswa merasa lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, karena mereka diberi kesempatan untuk belajar menemukan fenomena dengan mencari kebenarannya melalui pengamatan secara langsung maupun dengan mencari pada literature bacaan.

Dari data diatas, secara keseluruhan hasil penelitian mampu menjawab tujuan penelitian secara umum yaitu dengan model pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Politik Luar Negeri Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri 001 Kecamatan Bangun Purba. Di bawah ini dapat dilihat perbandingan nilai yang diperoleh oleh siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2:

Tabel 3. Perbandingan perolehan nilai Siklus 1 dan Siklus 2.

Aktivitas siswa	Siklus 1				Siklus 2			
	Ya	Tidak	Persentase		Ya	Tidak	persentase	
	Jumlah Siswa	Jumlah siswa	Ya	Tidak	Jumlah Siswa	Jumlah siswa	Ya	Tidak
Minat belajar	7	17	29	71	17	7	71	29
Siswa aktif bertanya	7	17	29	71	20	4	83	17
Kemandirian	10	14	42	58	19	5	79	21

Pada siklus ini keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dari Siklus I yakni sebesar 42%, di Siklus II 79%, dan pada Siklus II terlihat ketuntasan belajar sudah mencapai 85%.

IV. Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri lebih menarik minat siswa, siswa lebih antusias dan lebih bergairah dalam belajar, karena merasa dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bimbingan dari guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan selama siswa melakukan diskusi, dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Hasil belajar menggunakan metode inkuiri lebih baik dibanding dengan tidak menggunakan metode inkuiri. hal ini terbukti dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri lebih tinggi (7,46) daripada nilai tes siswa sebelum menggunakan metode inkuiri (5,7).

1. Saran

- a. Sebaiknya dalam mengajarkan PKn menggunakan berbagai metode, pendekatan dan teknik yang beragam. Dengan menggunakan metode inkuiri siswa menjadi tertantang dan aktif menjawab setiap pertanyaan guru.
- b. Hendaknya dalam menerima pelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri diikuti dengan sebaik-baiknya, diusahakan sehari sebelumnya siswa membaca terlebih dahulu pokok bahasan yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Suryanto, dkk. (2009). Evaluasi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto Suharsimi. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jilid IV. Jakarta: Rineka Cipta.

Marta, E. (2017, Juli 30). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(2), 186 - 199. Retrieved from <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/34>